

ANALYSIS OF FARMING AND AGROINDUSTRY OF HANJELI (*Coix Lacryma Jobi L.*)

ANALISIS USAHATANI DAN KERAGAAN AGROINDUSTRI HANJELI (*Coix lacryma-jobi L.*)

Mutiara Hidayah^{1a}, Siti Masithoh¹, Ita Novita¹

¹ Universitas Djuanda, Indonesia

^a Korespondensi: Mutiara Hidayah, E-mail: Mutiarahidayah6@gmail.com

(Diterima: 12-05-2024; Ditelaah: 30-05-2024; Disetujui: 08-10-2024)

ABSTRACT

This study aims to determine the characteristics of hanjeli farmers in Waluran Mandiri Village, Waluran Subdistrict, to determine the feasibility of hanjeli farming in Waluran Mandiri Village, Waluran Subdistrict, and to determine the agroindustry of processed hanjeli in Hanjeli Tourism Village, Waluran Mandiri Village, Waluran Subdistrict. The analysis method used in this research is Descriptive Analysis and Quantitative Analysis. Agroindustry made from hanjeli plants is part of the production of the Hanjeli Tourism Village in Waluran Mandiri Village, Waluran District, which is managed by KWT Mekar Mandiri. The main ingredients for processed agroindustry use all types of hanjeli plants. The products produced from this hanjeli plant can be consumed and cannot be consumed. The types that can be consumed are glutinous hanjeli and hanjeli batok, which are usually processed into foods such as rengginang, sponge cake, supplements, porridge and several other types. For stone type hanjeli plants, they are usually used as accessories such as necklaces, prayer beads bracelets, and key chains. The results obtained from research with an average land area of 0.521 ha resulted in hanjeli farming income of Rp.768,037 with receipts of Rp.3,408,000 and resulted in total costs of Rp. 2,639,963 during one planting production cycle (6 months). The amount of R / C on hanjeli crop farming is 1.29.

Key Words: Hanjeli farming, cost, income, r/c, agroindustry stewardship.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui karakteristik petani hanjeli di Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran, mengetahui kelayakan usahatani hanjeli di Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran, mengetahui keragaan agroindustri olahan hanjeli di Desa Wisata Hanjeli, Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Kuantitatif. Agroindustri berbahan baku tanaman hanjeli ini merupakan bagian dari produksi Desa Wisata Hanjeli yang berada di Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran yang dikelola oleh KWT Mekar Mandiri. Bahan utama untuk olahan agroindustri ini menggunakan semua jenis tanaman hanjeli. Produk yang dihasilkan dari tanaman hanjeli ini ada yang bisa di konsumsi dan tidak bisa di konsumsi. Jenis yang bisa dikonsumsi adalah jenis hanjeli ketan dan hanjeli batok biasanya diolah menjadi makanan seperti rengginang, bolu, suplemen, bubur dan beberapa jenis lainnya. Untuk tanaman hanjeli jenis batu biasanya dijadikan aksesoris seperti kalung, gelang tasbih, dan gantungan kunci. Hasil yang diperoleh dari penelitian dengan rata-rata luas lahan sebesar 0,521 ha menghasilkan pendapatan usahatani tanaman hanjeli sebesar Rp.768.037 dengan penerimaan sebanyak Rp.3.408.000 dan menghasilkan Biaya Total sebanyak Rp. 2.639.963 selama satu kali siklus produksi penanaman (6 bulan). Besarnya R/C pada usahatani tanaman hanjeli sebesar 1,29.

Kata kunci : Biaya, keragaan agroindustry, pendapatan, r/c, usahatani hanjeli.

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk akan sejalan dengan peningkatan kebutuhan untuk memenuhi sumber pangan penduduk. Di Indonesia telah banyak dikenal dan dikembangkan tanaman sumber pangan, seperti padi, jagung, sorgum, gandum, dan sagu. Kebutuhan penduduk Indonesia terhadap sumber pangan belum terpenuhi, sehingga perlu pengembangan sumber pangan dari tanaman lain (Illahi et al. 2021).

Salah satu tanaman pangan selain padi di Indonesia yaitu tanaman hanjeli. Hanjeli atau Jalia atau Jali-jali (*Coix lacryma-jobi* L.) termasuk salah satu tumbuhan biji-bijian tropis dari suku padi-padian atau *Poaceae*. Hanjeli memiliki kandungan nutrisi yang mirip dengan sereal lain seperti gandum, sorgum, dan jagung bahkan protein yang lebih tinggi dibandingkan beras (Dewardari dan Munarso 2021; Azzahra et al, 2024). Setiap bulir hanjeli mengandung 76,4% karbohidrat, 14,1% protein, 7,9% lemak nabati, serta 54 mg per 100gram kalsium. Akan tetapi, saat ini bahan pangan tersebut ditanam oleh penduduk secara konvensional kabupaten Bandung, Sumedang, Ciamis, Garut, Sukabumi, Cirebon dan Indramayu (Nurmala, 2011; Salsabila & Assalam, 2024).

Hanjeli (*Coix lacryma-jobi* L.) merupakan tanaman sumber karbohidrat dan juga pangan fungsional yang dikenal di Indonesia dengan beberapa nama lain seperti hanjeli, jelai, jali, japen, atau jeten. Sementara di negara lain hanjeli disebut Job's tears (Australia), adlay (Filipina), Sila (Fiji) dan mayuen (China). Tanaman hanjeli berasal dari Asia Tenggara dan diduga berasal dari Indonesia. Di Indonesia tanaman hanjeli sudah mulai dikembangkan pada beberapa daerah khususnya di daerah Jawa Barat yakni, Ciamis, Tanjung Sari, Bandung, Cirebon, Sukabumi dan Garut. Tanaman hanjeli juga

berpotensi untuk dikembangkan sebagai tanaman adaptif terhadap perubahan iklim karena tahan terhadap kekeringan atau tergenang air (Ruminta & Nurmala, 2016).

Agroindustri mempunyai peranan penting karena mampu menghasilkan nilai tambah dari produk segar hasil pertanian. Agroindustri di perdesaan yang berskala usaha kecil dan menengah serta industri rumah tangga, memiliki potensi, kedudukan, dan peranan yang cukup strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian yang mampu memberikan pelayanan ekonomi, melaksanakan pemerataan, dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta mewujudkan stabilitas ekonomi. Hal ini berdasarkan pada saat keadaan krisis yang berkepanjangan, usaha kecil tetap mampu bertahan. Pengembangan dan pembinaan yang berkesinambungan diperlukan guna meningkatkan kemajuan pada industri tersebut agar mampu mandiri menjadi usaha yang tangguh dan juga memiliki keunggulan di dalam memberikan kepuasan konsumen serta dapat menciptakan peluang pasar yang lebih besar (Khoiriyah et al. 2012).

Menurut Suwandi et al. (2022) agroindustri adalah pengolahan hasil pertanian yang mengoptimalkan lahan pertanian sebagai sumber agrobisnis. Agroindustri ini berada pada tahap pertumbuhan dan pengembangan setelah pembangunan pertanian. Kebanyakannya agroindustri adalah industri yang berbahan baku utama dari hasil pertanian dan kelanjutan dari pembangunan pertanian namun belum mencapai hasil dari pembangunan tersebut. Agroindustri tanaman hanjeli mencakup beberapa kegiatan pengadaan bahan baku, kegiatan pengolahan, dan kegiatan pemasaran (Shafira et al. 2018)

Tanaman hanjeli perlu dikembangkan sebagai tanaman pangan baru karena tanaman hanjeli adalah salah satu tanaman pangan alternatif selain padi dan umbi-umbian yang menyandang status

sebagai tanaman pangan (Azzahra et al, 2024). Desa Waluran Mandiri, Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat merupakan desa wisata yang mengembangkan dan mengolah tanaman hanjeli menjadi berbagai jenis makanan dan aksesoris yang mempunyai nilai ekonomi bagi masyarakat lokal. Penanaman dan pengolahan tanaman hanjeli dilakukan oleh petani lokal sekitaran Desa Wisata Hanjeli berkerjasama dengan Poktan Wana Mekar dan Kelompok Wanita Tani (KWT Mekar Mandiri).

Tanaman hanjeli ini mempunyai tiga jenis dan dua diantaranya bisa dikonsumsi sebagai pangan dan sisanya menjadi bahan aksesoris lokal. Tanaman hanjeli yang bisa dikonsumsi yaitu hanjeli ketan dan hanjeli batok, jenis hanjeli ketan berteskstur lebih mudah dipecah ketimbang hanjeli jenis batok yang lumayan sulit untuk dipecah namun masih bisa dikonsumsi (Qosim & Nurmala, 2014). Kedua tanaman hanjeli yang bisa dikonsumsi ini biasanya diolah menjadi oleh-oleh atau konsumsi sebagai pangan, jenis olahan hanjeli untuk dikonsumsi yang dibuat oleh KWT Mekar Mandiri diantaranya bubur hanjeli, rengginang, nasi liwet, tape, tepung, dodol, macam-macam kue, dan suplemen (Romandon & Ratnaningsih, 2019). Adapun olahan non pangan dari tanaman hanjeli bisa dikonsumsi ini yaitu sabun hanjeli. Hanjeli jenis batu biasanya diolah menjadi bermacam-macam aksesoris seperti gelang, kalung, tas dan gantungan kunci yang memiliki nilai jual. Olahan tanaman hanjeli dipasarkan secara *offline* yang di mana penjualannya melalui kunjungan wisatawan ke Desa Wisata. Maka dari itu tanaman hanjeli ini perlu dilakukan penelitian analisis usahatani sehingga bisa diketahui kelayakan usahatannya.

Banyak penelitian terdahulu yang serupa mengenai analisis usahatani hanjeli seperti pada penelitian Nugroho &

Damayanti (2016) dengan judul Analisis Usahatani Jelai (*Coix lacryrma jobi L.*) Studi Kasus Di Desa Loh Sumbe Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa total biaya yang dikeluarkan dalam budidaya barley di Loh Desa Sumber pada masa panen dengan luas 1,5 ha adalah Rp. 9,02 juta dengan total pendapatan Rp. 10,92 juta, agar diketahui keuntungan petani adalah Rp.1,90 juta. Kemudian besarnya R/C Ratio pada budidaya tanaman barley di Loh Sumber Desa pada masa panen adalah 1,21 sehingga dapat disimpulkan usaha tersebut layak untuk dikembangkan secara kuantitas. Penelitian lain mengenai hanjeli juga dilakukan oleh Tsani et al (2021), Mahdya et al (2020), dan Ahmad (2020).

Penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan dari metode analisis data yang digunakan yaitu analisis usahatani dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu ada pada lokasi penelitian yang berbeda serta hasil penelitian yang didapatkan. Desa Waluran Mandiri merupakan penghasil tanaman hanjeli serta pengembangan agroindustri membangun perekonomian masyarakat di sekitar Desa Wisata Hanjeli tersebut, maka dari itu perlu dilakukan penelitian analisis usahatani yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani hanjeli, mengetahui kelayakan usahatani hanjeli, dan mengetahui keragaan agroindustri olahan hanjeli di Desa Wisata Hanjeli, Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran.

METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan di Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran merupakan salah satu penghasil tanaman hanjeli di

Indonesia, penelitian tanaman hanjeli ini dilakukan selama 3 bulan mulai dari Bulan Juni sampai bulan Agustus 2023.

Sumber dan Jenis Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, diskusi dan pengamatan langsung di lapangan dengan pihak yang terlibat. Data sekunder diperoleh dari jurnal, penelitian terdahulu, lembaga terkait, dan sumberdaya lainnya yang berupa catatan, dokumen, arsip, laporan dari dari pihak terkait serta literatur dan sumber data lainnya yang relevan.

Metode Penentuan Responden

Metode Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pengambil data di Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi melalui petani untuk diwawancarai. Dalam teknik ini peneliti memilih 30 orang petani hanjeli sebagai responden yang dianggap memiliki informasi tentang tanaman hanjeli secara lengkap dan akurat. Data dari sampel *purposive* tersebut dianggap sudah bisa menggambarkan atau bisa menjawab apa yang menjadi tujuan dan permasalahan penelitian (Sentosa, 2023; Armin, 2014).

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder, kemudian data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif menggunakan data deskriptif yang akan menggambarkan keadaan yang sesuai dengan keadaan secara aktual di lapangan. Analisis kuantitatif akan menggunakan analisis kelayakan usahatani diantaranya yaitu pendapatan usahatani, R/C dan analisis titik impas / *Break Event point* (BEP) untuk menilai suatu keberhasilan dari sudut pandang ekonomi

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis pendapatan usahatani, analisis R/C, dan analisis titik impas / *Break Even Point* (BEP).

Analisis Pendapatan Usahatani

1. Menurut Soekartawi (2009), Total Cost (TC) merupakan hasil penjumlahan dari *Total Fixed Cost* (TFC) dan *Total Variable Cost* (TVC). Secara matematis dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

TVC = *Total Variabel Cost* (Biaya Variabel Total).

2. Menurut Suratiyah (2015), Penerimaan Total (TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Q) dengan harga jual (P). Secara matematis dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = P + Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

P = Harga produk

Q = Jumlah produksi

3. Menurut Suratiyah (2015), Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dengan biaya total (TC). Secara matematis dapat dihitung dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Analisis R/C

Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kelayakan usahatani pada perusahaan yang sedang dijalankan pada waktu periode tertentu. Dengan rumus :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* / Penerimaan Total

TC = *Total Cost* / Biaya Total

Dengan kriterianya, apabila:

1. $R/C > 1$, kegiatan usaha layak dijalankan
2. $R/C < 1$, kegiatan usaha tidak layak dijalankan
3. $R/C = 1$, kegiatan usaha tidak mengalami kerugian dan tidak memperoleh keuntungan (Impas). Pada $R/C=1$ ini sebuah usaha akan dilaksanakan atau tidak, tergantung kepada pelaku usaha

Analisis Titik Impas (*Break Event Point*)

Break Event Point atau titik impas adalah suatu keadaan atau kondisi dimana perusahaan dalam operasinya tidak memperoleh laba dan juga tidak menderita rugi, atau dengan kata lain jumlah biaya yang dikeluarkan sama dengan jumlah pendapatan (Worang et al., 2018). Menurut Suratiyah (2015) BEP dapat dihitung dengan tiga cara yaitu:

1. BEP Produksi (Kg), merupakan hasil ideal dari produksi tercapai selama produksi $>$ BEP produksi. Secara matematis dapat dihitung dengan rumus:

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{TFC}{P - AVC}$$

2. BEP Penerimaan (Rp), merupakan hasil ideal dari penerimaan tercapai selama penerimaan $>$ BEP penerimaan. Secara matematis dapat dihitung dengan rumus:

$$BEP \text{ Penerimaan} = \frac{TFC}{1 - \frac{AVC}{P}}$$

3. BEP Harga (Rp/Kg), merupakan hasil ideal dari harga tercapai selama harga $>$ BEP harga. Secara matematis dapat dihitung dengan rumus:

$$BEP \text{ Harga} = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan :

AVC = *Average Variable Cost* (Rata-Rata Biaya Variabel).

Gambaran Umum Penelitian

Desa Waluran Mandiri merupakan desa yang memiliki luas 2.114 Ha. dengan luas daratan 1.414 Ha. dan luas lahan basah sebesar 700 Ha. Letak Desa Waluran Mandiri berada di sebelah Timur dari Pusat Kecamatan Waluran. Topografi Desa Waluran Mandiri termasuk dalam kategori Daerah dataran rendah dengan ketinggian \pm 400 meter dari permukaan laut (MDPL).

Karakteristik Tanaman Hanjeli

Pemanfaatan tanaman hanjeli sebagai sumber pangan juga dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal, suplemen kesehatan serta dijadikan bahan kerajinan yang memiliki nilai jual. Tanaman hanjeli mempunyai daya adaptasinya yang tinggi terhadap cekaman kekeringan maupun kebanjiran, potensi tanaman hanjeli untuk dikembangkan di Indonesia sangatlah tinggi (Ruminta *et al*, 2017; Aqil, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan pihak terkait di lokasi penelitian bahwa tanaman hanjeli biasanya dipanen setiap 6 bulan sekali, tanaman hanjeli memiliki batang yang tegak dan besar dan ketinggiannya bisa mencapai 1- 3 m. Tanaman hanjeli ini memiliki akar serabut seperti tanaman padi, dan tanaman hanjeli ini juga memiliki daun dengan ukuran 1-5 cm.

Olahan Tanaman Hanjeli

Tanaman hanjeli memiliki 3 jenis diantaranya hanjeli batok, dan hanjeli ketan, dua jenis tanaman hanjeli ini bertekstur sedikit keras namun masih bisa dipecah dan diambil biji dari kulit arinya, biasanya tanaman hanjeli jenis ini diolah menjadi makanan dan olahan sabun bahkan sampai suplemen kesehatan. Tanaman hanjeli yang dikonsumsi ini biasanya di jadikan bubur, kue, rengginang, nasi, tape, suplemen kesehatan dan beberapa olahan makanan lainnya. Sedangkan olahan tanaman hanjeli yang tidak untuk dikonsumsi namun menggunakan 2 jenis ini juga yaitu di olah

HASIL DAN PEMBAHASAN

menjadi sabun batangan yang diproduksi langsung oleh kwt mekar mandiri.

Tanaman hanjeli jenis batu biasanya bertekstur keras dan sulit dipecah sehingga tidak bisa dikonsumsi namun dijadikan kerajinan tangan oleh KWT Mekar Mandiri. Tanaman hanjeli jenis batu ini biasanya dijadikan gantungan kunci, tas, gelang, kalung dan beberapa kerajinan tangan yang bisa menghasilkan nilai jual yang tinggi.

Pengolahan Tanaman Hanjeli

Proses pengolahan tanaman hanjeli ini memerlukan tenaga kerja dari masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT). Tenaga kerja yang diperlukan disesuaikan dengan jumlah produksi yang akan dibuat. Pesanan olahan tanaman hanjeli ini jika banyak maka orang-orang yang memproduksi pun akan bertambah.

Tanaman hanjeli yang diolah menjadi makanan menggunakan jenis ketan dan batok, salah satu olahan makanan yang selalu tersedia yaitu rengginang. Olahan dari tanaman hanjeli non pangan atau bukan untuk dikonsumsi biasanya menggunakan tanaman hanjeli jenis batu. Pembuatan kerajinan tangan seperti aksesoris dan yang lainnya ini biasanya menggunakan hanjeli batok dan di kerjakan tanpa melihat pesanan terlebih dahulu karena tanaman hanjeli jenis batu ini tahan lama untuk disimpan terkecuali memang stok belum tersedia

Karakteristik Petani

a. Umur Petani Hanjeli

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan bahwa responden atau petani hanjeli berumur lebih dari tiga puluh tahun. Petani tanaman hanjeli dengan umur termuda yakni 30 tahun sejumlah 4 orang dan petani hanjeli umur tertua mencapai 70 tahun sejumlah 3 orang. Sedangkan umur responden atau petani tanaman hanjeli yang diatas tiga puluh tahun dan di bawah tujuh puluh tahun berjumlah 21 orang dengan rata-

rata umur 40-60. Karakteristik petani atau responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Sesuai Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Petani	Persentase
1	30-40	8	26,7 %
2	41-50	8	26,7 %
3	51-60	10	33,3 %
4	61-70	2	6,7%
5	71	2	6,6 %
Jumlah		30	100

b. Jenis Kelamin Petani Hanjeli

Berdasarkan hasil wawancara dengan para petani di lokasi penelitian bahwa jumlah petani hanjeli sebanyak 30 orang, dengan jumlah 15 petani wanita dan 15 petani pria yang dapat dilihat pada Tabel 2. Dengan demikian jumlah petani wanita dan petani pria adalah sama, tidak lebih banyak atau lebih sedikit di keduanya.

Tabel 2. Karakteristik Responden Sesuai Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Petani	Persentase
1	Laki-laki	15	50 %
2	Perempuan	15	50 %
Jumlah		30	100

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para petani di lokasi penelitian bahwa tingkat pendidikan para petani hanjeli cukup rendah. Pendidikan para petani paling tinggi sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Pendidikan yang cukup rendah yakni tingkat Sekolah Dasar (SD). Pendidikan para petani kebanyakan sampai lulusan Sekolah Dasar saja, dan sisanya lulusan Sekolah Menengah Pertama. Jumlah petani lulusan Sekolah Dasar sebanyak 27 orang dan jumlah petani lulusan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 3 orang saja yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Sesuai Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Petani	Persentase
1	SD	27	90 %
2	SMP	3	10 %
Jumlah		30	100%

Penggunaan Luas Lahan Responden

Faktor penting dalam menjalankan usahatani ialah penggunaan luas lahan. Luas lahan yang dikelola merupakan kegiatan yang berpengaruh terhadap hasil produksi tanaman hanjeli di Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran. Karakteristik luas lahan petani bisa dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penggunaan Luas Lahan Responden

No.	Luas Lahan (m ²)	Jumlah Petani	Persentase
1	1000-2000 m ²	12	40 %
2	4000-8000 m ²	15	50 %
3	10.000 m ²	3	10 %

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

No	Jumlah (Orang)	Jumlah Petani	Persentase
1	1-2	7	23,3%
2	3-4	20	66,7 %
3	5-6	3	10 %
Jumlah		30	100

Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Hanjeli

Perhitungan kelayakan usahatani pada tanaman hanjeli di Desa Waluran Mandiri

Jumlah	30	100
--------	----	-----

d. Kepemilikan Lahan Responden

Status kepemilikan lahan yang dijadikan tempat penanaman hanjeli ini merupakan kegiatan usahatani yang digarap dan dijalankan oleh para petani (responden) merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap hasil produksi tanaman hanjeli. Karakteristik kepemilikan lahan bisa dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kepemilikan Lahan Responden

No.	Luas Lahan (ha)	Lahan Milik Sendiri	Persentase
1	0,1-0,4	13	43,4 %
2	1-2	16	53,3 %
3	3	1	3,3 %
4	Jumlah	30	100

e. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Tanggungan keluarga petani hanjeli di Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran ini merupakan keluarga yang masih dibiayai oleh responden (petani) tersebut yang meliputi anak, istri, dan orang-orang yang masih dibiayai oleh petani (responden). Karakteristik jumlah tanggungan keluarga bisa dilihat pada Tabel 6.

Kecamatan Waluran, dengan satu kali siklus produksi penanaman selama 6 bulan di lahan seluas 15,64 ha dengan rata-rata seluas 0,521 ha dan menghasilkan hanjeli sebanyak 18.800 kg dengan rata-rata 852 kg hanjeli. Tanaman hanjeli biasanya dijual oleh para petani dengan harga 4.000/kg kepada Desa Wisata Hanjeli dan akan di jual kembali oleh Desa Wisata kepada pembeli dalam bentuk beras maupun dalam bentuk olahan lain (olahan jadi), penjualannya pun dilakukan secara *offline* dan bisa pula pembelian secara *online*. Rincian usahatani tanaman hanjeli di Desa

Waluran Mandiri Kecamatan Waluran dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Usahatani Tanaman Hanjeli 1 Periode Tanam (6 Bulan) dengan Rata-rata Luas Lahan 0,521 di Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran, 2023

No	Komponen	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Penerimaan	852	Kg	4.000	3.408.000
	Penerimaan Total				3.408.000
2	Biaya Tetap				
	Penyusutan Alat				192.027
	Biaya Pajak Bumi	0,521	Ha		40.117
	Total Biaya Tetap				232.144
3	Biaya Variabel				
	Benih	265	Kg	10.000	91.275
	Pupuk Organik	410	Kg	10.000	136.579
	NPK	1.377	Kg	7.000	321.095
	Pupuk Kandang	295	Kg	10.000	98.270
	Danke	92	Kg	30.000	107.265
	Hayati	19	Kg	40.000	25.317
	Urea	176	Kg	10.000	58.629
	Gansil	6	Kg	50.000	9.994
	TK Pria	Persiklus	Orang	70.000	1.052.990,4
	TK Wanita	Persiklus	Orang	50.000	491.799
	Total Biaya Variabel				2.407.819
4	Biaya Total		Rp		2.639.963
5	Pendapatan		Rp		768.037
6	R/C				1,29
7	AVC				2.826,07
8	BEP Produksi		Kg		197,74
9	BEP Penerimaan		Rp		800.496,55
10	BEP Harga		Rp		3.098,58

Penerimaan Usahatani Tanaman Hanjeli

Petani hanjeli menjual hasil panennya ke Desa Wisata Hanjeli sebanyak 25.567 kg dengan rata-rata 852 kg tanaman hanjeli, dari luas lahan 15,64 ha dengan rata-rata 0,521 ha. Menurut Sukirno (2015) bahwa keuntungan diperoleh apabila hasil penjualan melebihi dari biaya produksi dan kerugian akan dialami apabila hasil penjualan kurang dari biaya produksi. Penerimaan petani hanjeli.

Biaya Produksi Tanaman Hanjeli

1. Biaya Tetap

Biaya tetap yang digunakan oleh petani hanjeli yaitu penyusutan dari alat-alat dan biaya pajak. Berdasarkan tabel 10, bahwa biaya tetap pada tanaman hanjeli di Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran dengan rata-rata luas lahan yang digunakan sebesar 0,521 ha selama 6 bulan dalam satu kali siklus penanaman menghasilkan penyusutan alat sebesar Rp.

192.027 dan biaya pajak yang dibebankan pada tanaman hanjeli yaitu sebesar Rp. 40.117. Biaya total tetap yang di keluarkan

2. Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani hanjeli (responden) merupakan biaya yang dihasilkan dari luas rata-rata

dalam 1 kali siklus tanam selama 6 bulan pada tanaman hanjeli yaitu sebesar Rp.232.144.

lahan sebesar 0,521 Ha (15,64 Ha) dengan satu kali siklus penanaman selama 6 bulan sebesar Rp. 2.407.819. rincian dari biaya variabel bisa di lihat pada tabel 11.

Tabel 11. Biaya Variabel Usahatani Tanaman Hanjeli 1 Periode Tanam (6 Bulan) dengan Rata-rata Luas Lahan 0,521 di Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran, 2023.

No	Keterangan	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp/15,64 ha)	Total (Rp/0,521 ha)
1	Benih	Kg	274	10.000	2.740.000	91.275
2	Pupuk Organik	Kg	410	10.000	4.100.000	13.6579
3	NPK	Kg	1.377	7.000	9.639.000	321.095
4	Pupuk Kandang	Kg	295	10.000	2.950.000	98.270
5	Danke	Bungkus	92	35.000	3.220.000	107.265
6	Hayati	Botol	19	40.000	76.0000	25.317
7	Urea	Kg	176	10.000	1.760.000	58.629
8	Gansil	Kg	6	50.000	300.000	9.994
9	TK Pria	1 siklus		70.000	31.908.800	1.052.990,4
10	TK Wanita	1 siklus		50.000	14.903.000	491.799
Biaya Produksi Total					72.280.800	2.407.819

Pendapatan Tanaman Hanjeli

Pendapatan petani hanjeli di Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran dengan rata-rata lahan 0,521 Ha dalam 1 kali siklus tanam selama 6 bulan menghasilkan Rp. 768.037. Pendapatan petani ini dihasilkan dari penerimaan biaya total (TR) sebesar Rp. 3.408.000 dikurangi dengan biaya total (TC) sebesar Rp. 2.639.963.

Analisis R/C

Hasil dari nilai R/C pada tanaman hanjeli dengan luas rata-rata lahan 0,521 Ha dalam 1 kali siklus tanam selama 6 bulan mencapai 1,29 dihasilkan dari penerimaan

total (TR) sebesar Rp. 3.408.000 dibagi dengan biaya total (TC) sebesar 2.639.963. Tanaman hanjeli di Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran dikatakan layak, karena R/C yang dihasilkan lebih dari 1. Tanaman hanjeli ini menguntungkan jadi layak untuk di usahakan.

Analisis Titik Impas / Break Event Point (BEP)

Analisis titik impas pada tanaman hanjeli di Desa Waluran mandiri Kecamatan Waluran dengan 1 kali siklus tanam selama 6 bulan ini meliputi BEP Produksi, BEP Penerimaan dan BEP Harga.

Keragaan Agroindustri Hanjeli

Agroindustri berbahan baku tanaman hanjeli ini merupakan bagian dari produksi

Desa Wisata Hanjeli yang beada di Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran yang dikelola oleh KWT Mekar Mandiri.

Berkembangnya olahan tanaman hanjeli ini di mulai sejak ditetapkannya kawasan desa wisata oleh UNESCO Global Geopark Ciletuh Palabuhan Ratu yang mengapit 74 desa dan 8 kecamatan pada tahun 2018. KWT Mekar Mandiri dan Bapak Asep Hidayat sebagai pelopor pertama yang mempopulerkan olahan hanjeli ke masyarakat sekitar sebagai bahan pangan alternatif yang memiliki nilai jual dan bisa membantu sedikit besarnya penghasilan masyarakat di Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran (Evizal, 2020).

Secara umum tanaman hanjeli memiliki beberapa jenis. Jenis tanaman hanjeli ini yang dapat dikonsumsi ada dua yaitu jenis ketan dan jenis batok yang bisa diolah menjadi rengginang, bubur, dodol, aneka kue basah, suplemen, dan aneka olahan makanan lainnya yang menggunakan tepung maupun beras dari hanjeli tersebut. Satu jenis tanaman hanjeli yang tidak dapat dikonsumsi namun masih bisa dimanfaatkan menjadi aksesoris serta menjadi daya Tarik pembeli sebagai cendaramata untuk dibawa pulang sebagai oleh-oleh yaitu jenis hanjeli batu yang memiliki karakter lebih keras dan sulit dipecah. Hanjeli jenis batu ini biasanya dijadikan aksesoris seperti gelang, kalung, gantungan kunci, tasbih, tas, dan beragam jenis aksesoris serta kerajinan lainnya yang menggunakan hanjeli jenis batok ini.

Bahan Baku Agroindustri Tanaman Hanjeli

Bahan utama untuk olahan agroindusrti ini menggunakan semua jenis tanaman hanjeli. Ketersediaan bahan baku utama tanaman hanjeli ini didapat dari petani Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran sedangkan bahan pendukung lainnya untuk pembuatan produk olahan ini diperoleh dari para pedagang yang menjual bahan sesuai kebutuhan yang diperlukan.

Tanaman hanjeli dengan bahan baku dan bahan pendukung lainnya yang sudah tersedia kemudian di proses menjadi berbagai produk olahan yang diminati oleh

para pembeli *online* maupun *offline*. Pengolahan agroindustri tanaman hanjeli ini dilakukan oleh anggota KWT Mekar Mandiri serta masyarakat setempat di rumah produksi yang berada di Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran.

Pemasaran Tanaman Hanjeli

Pengolahan tanaman hanjeli ini adalah salah satu produk lokal yang bisa menjadi berabagai macam olahan pangan



maupun non pangan. Sasaran dari penjualan olahan hanjeli ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Hanjeli dan para pembeli *online* (*WhasApp*, Tokopedia, Shopee, *Facebook* dll.) yang minat terhadap olahan tanaman hanjeli ini.

Gambar 1. Saluran Pemasaran Tanaman Hanjeli

Gambar ini menunjukkan bahwa saluran pemasaran tanaman hanjeli ini memiliki satu saluran pemasaran yang dimana dari petani kemudian dijual ke Desa Wisata Hanjeli yang berada di Desa Waluran Mandiri, Kecamatan Waluran dan sampai ke konsumen akhir.

KESIMPULAN

Karakteristik petani hanjeli dengan jumlah 30 orang di Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran yang meliputi umur 51-60 tahun (33,3%), jenis kelamin 15 Orang (50%), tingkat Pendidikan SD 27 orang (90%), penggunaan luas lahan 4000-8000m² 15 petani (50%), kepemilikan lahan 1-2 Ha 16 petani (53,3%), dan tanggungan keluarga oleh 20 orang petani 3-4 (66,7%).

Usahatani pada tanaman hanjeli di Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran ini memiliki luas lahan 15,64 ha dengan rata-rata lahan sebesar 0,521 Ha dalam 1

siklus tanam selama 6 bulan menghasilkan 25.565 kg dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 852 kg, harga jual tanaman hanjeli mencapai Rp. 4.000/kg. Memperoleh keuntungan R/C sebesar 1,29 artinya usahatani hanjeli layak dijalankan karena R/C lebih dari 1, titik impas/ BEP Produksi sebesar 197,74 kg, titik impas/ BEP Penerimaan sebesar Rp. 800.496,55 dan titik impas/BEP Harga sebesar Rp. 3.098,58.

Agroindustri berbahan baku tanaman hanjeli ini merupakan bagian dari produksi Desa Wisata Hanjeli yang berada di Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran yang dikelola oleh KWT Mekar Mandiri. Bahan utama untuk olahan agroindustri ini menggunakan semua jenis tanaman hanjeli. Ketersediaan bahan baku utama tanaman hanjeli ini didapat dari petani Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran sedangkan bahan pendukung lainnya untuk pembuatan produk olahan ini diperoleh dari para pedagang yang menjual bahan sesuai kebutuhan yang diperlukan. Pemasaran olahan tanaman hanjeli ini memiliki satu saluran pemasaran yang dimana dari petani kemudian dijual ke Desa Wisata Hanjeli dan sampai ke konsumen akhir.

Diharapkan dari hasil penelitian perlu dilakukan pemantauan berkelanjutan guna mempertahankan usaha yang sudah dijalankan sehingga dapat lebih maju dan berkembang serta penelitian ini pun bisa dilanjutkan sebagai penelitian mengenai nilai tambah pada tanaman hanjeli.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI HANJELI (Coix lacym-jobi L.) DI DESA WALURAN MANDIRI KECAMATAN WALURAN KABUPATEN SUKABUMI* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).
- Aqil, M., Andayani, N. N., & Efendi, R. (2023). *HANJELI; Teknologi Budidaya dan Pascapanen Menunjang Diversifikasi Pangan*. Nas Media Pustaka.
- Armin, T. (2014). *Populasi dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin*. Jakarta: Erlangga.
- Azzahra, M. F., Ayuningtyas, A. N., Fransenda, A. R., Wijanarka, W., & Kusdiyantini, E. (2024). Karakterisasi bioplastik tepung hanjeli (*Coix lacryma-jobi L.*) dengan variasi konsentrasi kitosan. *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, 18(1), 13-21.
- Azzahra, M. F., Ayuningtyas, A. N., Fransenda, A. R., Wijanarka, W., & Kusdiyantini, E. (2024). Karakterisasi bioplastik tepung hanjeli (*Coix lacryma-jobi L.*) dengan variasi konsentrasi kitosan. *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, 18(1), 13-21.
- Evizal, R. (2020). Review etnoagronomi perladangan pangan di Indonesia. *Jurnal Agrotropika*, 19(1), 1-10.
- Dewardari, K., & Munarso, J. (2021). ifat Fisikokimia Berondong Hanjeli (*Coix lacryma-jobi L.*). *Journal Penelitian Pascapanen Pertanian*, 17(3): 154-164.
- Illahi, A. K., Yusniwati., & Swasti, E. (2021). Eksplorasi dan Karakteristik Hanjeli (*Coix Lacryma-jobi L.*) Di Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal Ilmiah*, 20(1): 1-13.
- Khoiriyah, N. R., Ariyani, A. H. M., & Fauziah, E. (2012). Strategi Pengembangan Agroindustri Kerupuk Terasi. *Jurnal Agriekonomika*, 1(2): 135-148.
- Mahdya, A. S., Nurmala, T., & Yuwariah, Y. (2020). Pengaruh frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan, hasil, dan fenologi tanaman hanjeli

- ratun di dataran medium. *Jurnal Kultivasi Vol, 19*(3), 1197.
- Nugroho, A. E., & Damayanti, A. (2016). Analisis Usahatani Jelai (*Coix lacryma-jobi*-L) Studi Kasus Di Desa Loh Sumber Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Magrobis, 16*(1): 60-71.
- Nurmala, T. (2011). Potensi dan Prospek Pengembangan Hanjeli (*Coix lacryma-jobi* L.) sebagai Pangan Bergizi Kaya Lemak untuk Mendukung Diversifikasi Pangan Menuju Ketahanan Pangan Mandiri. *Jurnal Pangan, 20*(1): 41-48.
- Qosim, W. A., & Nurmala, T. (2014). Eksplorasi, identifikasi dan analisis keragaman plasma nutfah tanaman hanjeli (*Coix lacryma-jobi* L.) sebagai sumber bahan pangan berlemak di Jawa Barat. *Jurnal Pangan, 20*(4), 365-376.
- Romandon, F. T., & Ratnaningsih, N. (2019). BAKPAO HANJELI SEBAGAI ALTERNATIF KUDAPAN SEHAT. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana, 14*(1).
- Ruminta, R., & T. Nurmala. (2016). Dampak Perubahan Pola Curah Hujan Terhadap Tanaman Pangan Lahan Tadah Hujan di Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Pertanian, 20*(2): 155-168.
- Ruminta, R., Yuwariah, Y., & Sabrina, N. (2017). Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Hanjeli (*Coix lacryma-jobi* L.) terhadap Jarak Tanam dan Pupuk Pelengkap Cair. *Jurnal Agrikultura, 28*(2): 82-89.
- Salsabila, S., & Assalam, S. (2024). *OPTIMASI FORMULA FOOD BAR BERBASIS TEPUNG HANJELI (Coix lacryma-jobi L.) DAN TEPUNG MILLET MUTIARA (Pennisetum glaucum) MENGGUNAKAN MIXTURE D-OPTIMAL* (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Unpas).
- Sentosa, A. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Sosial*. Penerbit NEM.
- Shafira, F., Lestari, D. H. A., & Affandi, M. L. (2018). Analisis Keragaan Agroindustri di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung. *Jurnal Agribisnis, 6*(3): 279-287.
- Soekartawi. (2009). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sukirno. (2015). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Suratiah. (2015). *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suwandi, A., Daulay, N., Immur, R., Lubis, S. P. Z. L., Siregar, S. N. S., Pranata, S., & Wulandari, S. (2022). Peranan dan Kendala Agroindustri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pertanian, 2*(10): 3185-3192.
- Tsani, A., Rini, N. K., & Setiawan, I. R. (2021). Kewirausahaan Kelompok Wanita Tani Sebagai Penggerak Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Eduwisata Hanjeli Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian, 9*(2), 165-172.
- Worang, C. G. M., Pelleng, F. A. O., & Tarore, H. S. (2018). Analisis *Break Event Point* Terhadap Ayam Petelur pada UD. Kakasken Indah. *Jurnal Analisis Bisnis, 7*(1): 60-61.